

## GREEN ACCOUNTING BERBASIS DEEP ECOLOGY DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Dian Amalia Putri <sup>1\*</sup>, Wahyuddin Abdullah<sup>2</sup>, Murtiadi Awaluddin<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[1dianamaliaputri09@gmail.com](mailto:dianamaliaputri09@gmail.com) [2wahyuddin.abdullah@uin-alauddin.ac.id](mailto:wahyuddin.abdullah@uin-alauddin.ac.id) [3Murtiadi Awaluddin@uin-alauddin.ac.id](mailto:MurtiadiAwaluddin@uin-alauddin.ac.id)

**Abstract,** *Green Accounting which is disclosed through Sustainability reporting is one of the alternatives used by companies to provide information about their environmental responsibilities voluntarily. Deep Ecology is used to see the extent to which companies view the environment as part of the company itself. The purpose of this study is to find out how the disclosure and meaning of Green Accounting based on Deep Ecology and to see how the reality of Sustainability is reflected in the Sustainability report of PT Vale Indonesia in 2021. This research type is a qualitative research using semiotic analysis of company's Sustainability report to look at the disclosure of Green Accounting based on Deep Ecology in supporting the company's Sustainability. The data is obtained from the Sustainability report of PT Vale Indonesia in 2021. The data used as the object of analysis in the semiotic study is the text contained in the Sustainability report. The results of this study indicate that PT Vale has reported its environmental performance in the form of a Sustainability report, but the data provided has not fully covered real cost reporting. Regarding the concept of Deep Ecology, PT Vale makes it happen through 3 stages, namely strategic planning, implementation and program evaluation. The application of Deep Ecology based on Green Accounting in realizing the company's Sustainability is marked by 3 Sustainability indicators that have been achieved by the company, namely operational Sustainability, environmental Sustainability, and Sustainability of existence.*

**Keywords:** *Green Accounting, Deep Ecology, Sustainability Report*

**Abstrak,** *Green Accounting yang diungkapkan melalui pelaporan Sustainability report merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai tanggung jawab lingkungannya secara sukarela. Basis Deep Ecology digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan memandang lingkungan sebagai bagian dari perusahaan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengungkapan dan pemaknaan Green Accounting berbasis Deep Ecology serta untuk melihat bagaimana realitas Sustainability (keberlanjutan) yang terefleksi dalam Sustainability report PT Vale Indonesia Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika untuk mengungkap makna pada Sustainability report perusahaan dengan melihat pengungkapan Green Accounting berbasis Deep Ecology dalam menunjang keberlanjutan perusahaan. Data diperoleh dari Sustainability report PT Vale Indonesia Tahun 2021. Data yang dijadikan objek analisis dalam kajian semiotik adalah teks yang terdapat pada Sustainability report. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Vale sudah melaporkan kinerja lingkungannya dalam bentuk Sustainability report akan tetapi data yang diberikan belum sepenuhnya melingkupi pelaporan biaya secara riil. Terkait konsep Deep Ecology, PT Vale mewujudkannya melalui 3 tahap yaitu perencanaan strategis, pelaksanaan serta evaluasi program. Penerapan Green Accounting berbasis Deep Ecology dalam mewujudkan keberlanjutan perusahaan ditandai dengan 3 indikator keberlanjutan yang berhasil diraih oleh perusahaan yaitu keberlanjutan operasional, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan eksistensi.*

**Keywords:** *Green Accounting, Deep Ecology, Sustainability*

## PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan menjadi isu yang cukup menarik untuk diperbincangkan. Maraknya pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab menjadi kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat mulai menyadari bahwa kelestarian lingkungan sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup mereka di masa depan (Arizona & Suarjana, 2017). Semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan dampak pencemaran lingkungan membuat tuntutan masyarakat semakin besar pula, karena manfaat dari pelestarian lingkungan tidak hanya untuk masyarakat sekitar saja tetapi juga bagi perusahaan secara jangka panjang (Dewi, 2016).

Banyak kasus yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mengabaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, hal ini menyebabkan munculnya berbagai persoalan sehingga masyarakat menuntut perusahaan untuk melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan (Aziza, 2014). Masalah pencemaran lingkungan yang sedang marak terjadi memunculkan gerakan peduli lingkungan di masyarakat yang pada akhirnya menciptakan konsep *Green Accounting*. *Green Accounting* adalah penerapan akuntansi di mana perusahaan memasukkan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan (Zulhaimi, 2015).

Melihat banyaknya kasus kerusakan lingkungan, diperlukan adanya cara pandang ekologi mendalam atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Deep Ecology* atau antroposentrisme. *Deep Ecology* ialah cara pandang baru yang memusatkan perhatian kepada seluruh ekosistem dan menuntut kepetingan jangka panjang yang memiliki prinsip kepentingan seluruh komunitas ekologis dan manusia merupakan bagian dari alam (Artisna et al., 2018). Dengan kata lain, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap alam dan ini juga berlaku untuk semua perusahaan yang baik secara langsung maupun tidak langsung berproduksi menggunakan sumber daya alam.

Kepedulian perusahaan dan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dapat dilihat dari laporan keuangan baik berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability report*). *Annual report* merupakan media komunikasi perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang berisikan pengungkapan biaya pengoperasian termasuk pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Sedangkan *Sustainability reporting* ialah laporan yang memperlihatkan saldo dan kinerja berkelanjutan yang disajikan dan dilaporkan oleh suatu perusahaan baik perusahaan yang memberikan kontribusi negatif atau positif terhadap pembangunan suatu negara (Rofelawaty, 2014). Untuk itu, pengukuran kinerja atas *Sustainability reporting* sangat penting untuk menganalisis dan memonitor perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan (Anna & T, 2019).

*Sustainability report* menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (Tarigan & Samuel, 2014). Pengungkapan *Sustainability report* memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan kinerja keuangan (Suaidah, 2020). Pengungkapan *Sustainability report* sebagai upaya perusahaan dalam memberikan bukti nyata bahwa kegiatan perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi pada sosial dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan berdampak pada nilai perusahaan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan (Arthini & Mimba, 2016).

Adapun yang menjadi rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian yaitu; Bagaimana pengungkapan dan pemaknaan *Green Accounting* pada *Sustainability report* PT Vale Indonesia Tahun 2021? Bagaimana pengungkapan dan pemaknaan *Green Accounting* berbasis *Deep Ecology* pada *Sustainability report* PT Vale Indonesia Tahun

2021? Bagaimana pengungkapan dan pemaknaan *Green Accounting* berbasis *Deep Ecology* dalam menunjang keberlanjutan perusahaan? Adapun manfaatnya, penelitian ini diharapkan mampu secara teoretis memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pertanggungjawaban lingkungan dan keberlanjutan dalam wujud *Green Accounting* dengan melihat realitas pengungkapan pada *Sustainability reporting* serta diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap lingkungannya.

## TINJAUAN LITERATUR

### ***Sustainability Report***

Laporan keberlanjutan (*Sustainability reporting*) merupakan laporan yang disusun setiap tahun yang di dalamnya berisi tentang pengungkapan dampak perusahaan baik dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Pengungkapan laporan keberlanjutan mendapat perhatian tersendiri dalam praktik bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam penilaian tanggung jawab sosial perusahaan (Astini et al., 2017).

Semakin berkembangnya pelaporan berkelanjutan di Indonesia, peraturan NCSR (National Centre for *Sustainability Reporting*) mendukung adanya pelaporan keberlanjutan perusahaan walaupun perusahaan di Indonesia tidak semuanya melaporkan *Sustainability reporting* seperti yang dilakukan oleh negara-negara maju (Sari dan Andreas, 2019). Pelaporan atau pengungkapan *Sustainability report* memberikan dampak yang positif bagi perusahaan yaitu meningkatnya kinerja keuangan (Suaidah, 2020)

### ***Teori Semiotik***

Semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Semiotika adalah suatu kajian ilmu mengenai analisis suatu tanda (Ibrahim & Ashadi, 2020). Dalam kajian semiotika menganggap bahwa kenyataan sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan indikasi pertanda. Semiotik itu menyelidiki mengenai metode-metode, aturan-aturan, dan kesepakatan konvensi yang memungkinkan pertanda indikasi tentang suatu hal demikian memiliki sebuah arti. Semiotika memecah kandungan teks menjadi beberapa bagian dan menghubungkannya dengan wacana-wacana yang lebih luas.

Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah tanda dan untuk menafsirkan makna tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana seseorang menyampaikan pesan kepada penerimanya. Fokus semiotik adalah mengkaji dan memaknai tanda dalam suatu wacana serta menerangkan maknanya dan mencari hubungannya dengan tanda-tanda tersebut untuk mendapatkan makna signifikasinya (Yuliantini & Putra, 2017). Tanda dapat menyiratkan suatu makna, baik dalam bentuk pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan lainnya. Oleh karena itu bahasa bukan satu-satunya tanda yang dapat digunakan untuk memaknai sesuatu tetapi perlu diakui bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling sempurna, sederhana, lengkap dan mudah dipahami. Artinya, setiap yang ada dalam kehidupan manusia dapat dilihat sebagai tanda yang segala sesuatunya memiliki makna

### ***Konsep Deep Ecology***

Kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup terjadi karena konsep antroposentris masih dominan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam yang diback-up oleh peraturan yang bersifat sektoral dan parsial yang lebih mengutamakan aspek pembangunan ekonomi tetapi mengabaikan keberlanjutan lingkungan hidup. Hal tersebut memunculkan etika yang lebih mendalam terhadap alam yang disebut dengan *Deep Ecology ethics*. *Deep Ecology* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1972 oleh Arne Naess, filsuf asal Norwegia (Satmaidi, 2015). *Deep Ecology* atau yang disebut juga ekologi mendalam merupakan cara pandang baru sebagai bagian dari aliran ekosentrisme yang memusatkan perhatian kepada seluruh ekosistem dan menuntut kepentingan jangka panjang yang berprinsip atas kepentingan seluruh komunitas ekologis dan menekankan bahwa manusia adalah bagian dari alam (Artisna et al., 2018).

### **Green Accounting sebagai Bentuk Tanggung Jawab Lingkungan**

Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan mendapat perhatian yang cukup besar oleh masyarakat. Akibatnya, tanggung jawab perusahaan semakin luas yang dulunya hanya sebatas tanggung jawab ekonomik kepada investor dan kreditor tetapi sekarang telah meliputi tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan (Mersi, 2016). Namun, pengungkapan kesadaran lingkungan melalui transparansi laporan akuntansi oleh perusahaan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kesadaran perusahaan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang disajikan melalui laporan akuntansi sangat penting untuk dipelajari mengingat sorotan dan perhatian masyarakat semakin meningkat terhadap persoalan lingkungan).

Kesadaran dan tanggung jawab lingkungan menuntut perusahaan untuk berinvestasi dan mengeluarkan biaya untuk menjaga lingkungan dan membuat pelaporannya (Artani, 2019). Konsekuensi dari wacana akuntansi dan lingkungan ini pada akhirnya memunculkan konsep *Green Accounting*. *Green Accounting* tidak hanya berfungsi untuk memberikan motivasi bagi para manager untuk mengurangi biaya lingkungan yang ditimbulkan tetapi juga memberikan kesadaran masyarakat dan lembaga-lembaga non pemerintah atas dampak lingkungan yang terjadi (Indryani et al., 2018).

### **Green Accounting dalam Bingkai Deep Ecology**

Pengelolaan lingkungan menjadi hal yang sangat penting dan genting untuk dijaga agar lingkungan tetap mampu menyediakan segala kebutuhan manusia dan tetap mengoptimalkan daya dukungnya (Rahadian, 2017). *Deep Ecology* merupakan etika baru yang berpusat pada seluruh komoditas ekologis, baik biotis maupun abiotis. *Deep Ecology* mengutamakan prinsip-prinsip moral etika yang harus direalisasikan dalam aksi nyata (Chadijah, 2017). Pada persoalan etika lingkungan hidup, dipahami bahwa adanya hubungan atau relasi di antara semua kehidupan alam semesta yaitu antara manusia dengan manusia lainnya yang memiliki dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya secara keseluruhan. Termasuk di dalamnya berbagai kebijakan politik dan ekonomi yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap alam (Rahadian, 2017).

Aktivitas perusahaan menjadi salah satu aspek yang perlu diamati untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya tidak mencemari lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat berkontribusi terhadap lingkungan adalah dengan mengimplementasikan *Green Accounting*. *Green Accounting* melihat bagaimana perusahaan perlu mengkaji ekologi secara mendalam melalui aspek keuangan. Perusahaan perlu memiliki biaya yang disiapkan khusus untuk menjaga lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Pandangan ini mengarahkan perusahaan untuk melakukan perubahan pada segala aspek dengan tujuan untuk melindungi dan menyelamatkan lingkungan.

### **Green Accounting Berbasis Deep Ecology dalam Menunjang Keberlanjutan Perusahaan**

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan keberlangsungan tanpa batas. Dalam pandangan akuntansi, salah satu aspek yang dinilai adalah bagaimana perusahaan melakukan tanggung jawabnya melalui pengungkapan dalam laporan keuangan, baik dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) maupun laporan keberlanjutan (*Sustainability report*). Pengimplementasian *Green Accounting* pada pengungkapan laporan keuangan dapat menjadi penunjang keberlanjutan eksistensi perusahaan. *Green Accounting* hadir sebagai salah satu solusi untuk memecahkan kebuntuan permasalahan aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan maupun masyarakat yang turut merasakan dampaknya (Sulistiawati & Dirgantari, 2016).

*Green Accounting* dengan menanamkan prinsip *Deep Ecology* dapat mengubah cara pandang perusahaan, bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan laba semata tetapi bagaimana perusahaan dapat memandang kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan yang harus diperhatikan. Peran utama *Green Accounting* adalah untuk mengatasi permasalahan lingkungan sosial, serta memberikan dampak positif pada perwujudan pembangunan berkelanjutan dan

lingkungan di negara manapun, yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan (Hati, 2018).

Terdapat tiga aspek dalam keberlanjutan usaha yang akan diperoleh perusahaan jika menjadikan konsep *Deep Ecology* sebagai prinsip dalam pengungkapan lingkungannya. yaitu keberlanjutan operasional, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan eksistensi. Keberlanjutan operasional yaitu kemampuan perusahaan untuk tetap konsisten dalam menjalankan aktivitas usaha yang dilakukan secara aktif. Keberlanjutan lingkungan yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapat legitimasi dari masyarakat dan pemerintah sehingga aktivitas operasional perusahaan bisa tetap berjalan tanpa adanya ancaman. Sedangkan keberlanjutan eksistensi yaitu kemampuan untuk mempertahankan keberadaan perusahaan dalam dunia industri dan tetap menjadi pasar bagi konsumen (Utari, 2020)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada *Sustainability report* PT Vale Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang didasarkan atas naratif teks yang terdapat pada *Sustainability report*. Analisis semiotika naratif adalah suatu analisis terhadap struktur kalimat sebagai dasar untuk memaknai teks dan menyimpulkan suatu penjelasan. Pendekatan semiotika dinilai tepat dalam menilai bagaimana sebuah perusahaan mengungkap sebuah realitas dalam suatu laporan tahunan dan alasan dalam pengungkapannya (Pratiwi & Chariri, 2013).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (secondary data). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga, yaitu dokumentasi dari akses internet dengan mengambil artikel dari beberapa situs internet, serta mempelajari literatur-literatur serta bacaan yang berhubungan dengan penelitian. Proses pengelolaan data dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yang meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan/verifikasi data. Sementara untuk uji keabsahan data, pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teori dan triangulasi sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengungkapan dan Pemaknaan *Green Accounting* dalam *Sustainability Report***

PT Vale Indonesia merupakan perusahaan yang go public dengan status sebagai perusahaan terbuka (Tbk). Oleh karena itu, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan maupun non keuangan kepada stakeholder atau masyarakat. Akses untuk bisa memperoleh laporan-laporan terkait dengan operasional perusahaan dapat diperoleh di website resmi [www.vale.com](http://www.vale.com)

Logo atau simbol dari PT Vale berwarna hijau dan kuning. Warna hijau mewakili alam dan limbah. PT Vale merefleksikan warna tersebut dengan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki keterikatan yang kuat terhadap lingkungan dan secara tidak langsung menjelaskan bahwa perusahaan memperhatikan secara khusus mengenai alam terutama dampaknya terhadap lingkungan. Warna kuning menunjukkan kekayaan mineral yang diubah menjadi komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai bentuknya, logo PT Vale berbentuk V yang mengacu pada huruf "V" yang berarti Vale, kemenangan dan nilai. Kemudian lekukan di bagian atas simbol berbentuk infinity yang menunjukkan ketidakterbatasan, sebuah ekspresi dari pencapaian berkelanjutan PT Vale untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang sempurna. Yang terakhir, ujung emas pada simbol PT Vale membuktikan semangat penemuan yang mendorong perusahaan untuk menemukan mineral kemudian mengubahnya menjadi bahan penting yang orang butuhkan

Laporan keberlanjutan PT Vale diterbitkan sesuai dengan *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* di mana standar ini dikeluarkan oleh lembaga nirlaba yang mempromosikan mengenai keberlanjutan ekonomi pengembangan standar internasional dalam membuat laporan keberlanjutan. Penjelasan tentang GRI dijelaskan dalam satu bagian pada *Sustainability report* yang memperlihatkan bahwa adanya keseriusan perusahaan dalam melaporkannya secara terperinci. Untuk mengetahui bagaimana kinerja lingkungan yang dilakukan oleh PT Vale dalam *Sustainability report*nya dapat dilihat dalam 4 indikator berikut:

1. Makna Environmental Awareness

*Environmental awareness* dapat dikatakan sebagai perhatian lingkungan. Perusahaan secara khusus dan mendalam menunjukkan bentuk kesadarannya terhadap lingkungan sebelum terjadi dampak buruk dari kegiatan operasional. *Environmental awareness* biasanya dapat pula didasari pada kesadaran dari pihak perusahaan itu sendiri sebagai upaya dalam mencegah serta mengatasi semua kemungkinan yang bisa saja terjadi ke depannya.

*“Kesadaran untuk menjaga bumi merupakan tanggung jawab kita semua. Kami menyadari hal ini dan terus berupaya meningkatkan efisiensi energi melalui proses kegiatan dan mengurangi emisi sebagai tujuan kami yaitu menuju net zero carbon. Kami terus melakukan berbagai perencanaan, menetapkan target dan tujuan, sebagai upaya kami untuk menjaga bumi kita lestari.”* (*Sustainability Report Tahun 2021*, Hal. 2)

Dari Tahun 2021 menjadi salah satu tahun yang berat untuk dilalui oleh PT Vale dikarenakan kondisi pandemi covid-19, akan tetapi PT Vale tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) meskipun tantangan dan kondisi usaha yang sangat dinamis sepanjang pandemi. Sebaliknya, PT Vale melakukan perekrutan karyawan baru sebanyak 89 orang. Seluruh karyawan bertugas di Indonesia dengan berbeda penempatan: Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan di luar Sulawesi

*“Tantangan terbesar yang kami hadapi sepanjang tahun 2021 yaitu memantau kelangsungan operasional dan program keberlanjutan selama pandemi covid-19 yang berkepanjangan namun hal tersebut tidak mengurangi semangat kami untuk memberikan kinerja yang maksimal. Pada tahun 2021 kami mencapai beberapa kinerja keberlanjutan. Melalui kegiatan operasional, kami memerhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.”* (*Sustainability report Tahun 2021*, Hal. 7)

Pernyataan dari presiden direktur tersebut dapat menggambarkan bentuk perhatian PT Vale terhadap keseimbangan dari berbagai aspek baik itu ekonomi, sosial, maupun lingkungan. PT Vale terus berupaya untuk menciptakan kesadaran lingkungan bagi seluruh karyawan seperti melakukan kompetisi housekeeping, melakukan kampanye waste management, pelatihan general induction program untuk seluruh karyawan baru pengunjung, serta memperingati Hari Lingkungan Hidup sedunia. Selain itu, perusahaan juga mengadakan beberapa pelatihan mengenai kesadaran lingkungan seperti *training schedule* dan *certificate and absentism*

2. Makna Environmental Involvement

*Environmental involvement* berbicara mengenai segala tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kewajibannya terhadap lingkungan. Bentuk realisasinya dapat dilihat dari berbagai bentuk tindakan perusahaan, bagaimana cara perusahaan mengatasi dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan yang dijalankan setiap hari. Salah satu bentuk keterlibatan lingkungan PT Vale dalam menanggapi dampak lingkungan adalah dengan menerapkan *Vale Power Shift* yang bertujuan untuk mengurangi pemakaian bahan bakar fosil. Langkah ini diterapkan dengan strategi elektrifikasi secara terintegrasi, sehingga turut mendukung upaya penerapan kebijakan penurunan emisi gas rumah kaca pada tahun 2030 dan karbon netral pada tahun 2050

*“Sebagai bentuk dukungan atas kebijakan transisi menuju ekonomi rendah karbon pada masa yang akan datang, kami menerapkan program internal Vale Global: Vale Power Shift (VPS).”* (*Sustainability Report Tahun 2021*, Hal.31).

*Vale Power Shift* adalah program internal Vale Global untuk mendorong kebijakan transisi menuju ekonomi rendah karbon pada masa mendatang. Bentuk realisasi Vale

Power Shift selama tahun 2021, pada kegiatan pertambangan PT Vale mengefisiensikan energi berupa otomatisasi dan penggunaan kecerdasan buatan serta penggunaan bahan bakar alternatif. Selain itu PT Vale juga membatalkan Coal Conversion Project (CCP), walaupun proyek tersebut berkontribusi besar pada pengurangan biaya keuangan tetapi perusahaan dapat menghindari peningkatan emisi rumah kaca melalui pembatalan tersebut. Selain itu, PT Vale juga berkomitmen untuk melakukan pengelolaan energi guna mendukung kebijakan efisiensi. PT Vale bercita-cita untuk menargetkan pemakaian energi yang efisien, sehingga dapat mempertahankan daya saing dengan menekan biaya produksi.

### 3. Makna Environmental Reporting

PT Vale telah melaporkan kinerja lingkungan perusahaannya secara terpisah dari laporan tahunan (*annual report*) yaitu dalam satu laporan keberlanjutan (*Sustainability report*). Meskipun pengungkapan yang digunakan dalam *Sustainability report* adalah pengungkapan yang umumnya bersifat non-keuangan, akan tetapi hal tersebut merupakan bentuk inisiatif yang baik dari perusahaan.

*“Kami secara berkala melaporkan kinerja dan isu-isu lingkungan sejak dimulainya operasi melalui laporan rencana pengelolaan lingkungan, rencana pemantauan lingkungan, sistem informasi pelaporan elektronik KLHK, dan laporan reklamasi sesuai tata waktu yang ditetapkan dalam peraturan (bulanan, triwulan, semester, dan tahunan).” (Sustainability Report Tahun 2021, Hal. 25).*

Ada tiga bentuk proses pelaporan dari PT Vale yaitu *annual report* (laporan tahunan), *Sustainability report* (laporan keberlanjutan), dan *company website* (situs perusahaan). Sepanjang penelusuran, peneliti tidak mendapatkan rincian angka dalam bentuk laporan lingkungan pada *Sustainability report* perusahaan. PT Vale hanya melaporkan jumlah biaya secara keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan untuk menangani permasalahan sosial tanpa merincikan biaya secara detail pada laporan keuangan tahunannya. Sementara untuk biaya lingkungan, tidak dicantumkan baik pada laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan.

PT Vale dalam laporannya selalu mengulang pernyataan “penghematan/efisiensi biaya”, akan tetapi tidak ada laporan merinci terkait dengan biaya lingkungan apa saja yang telah dikeluarkan perusahaan. Biaya yang termuat dalam laporan keuangannya hanya biaya lain-lain, sehingga pembaca tidak dapat mengetahui pengeluaran atau biaya konkret seperti apa yang dikeluarkan perusahaan

### 4. Makna Environmental Auditing

Audit lingkungan digunakan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki Konservasi lingkungan sekitar perusahaan ke depannya. Dalam proses audit lingkungan, terdapat tiga elemen pembangunan berkelanjutan yang harus dipertimbangkan secara matang yaitu pertumbuhan ekonomi, konservasi lingkungan dan kemajuan sosial atau masyarakat

*“kami mengupayakan perbaikan berkelanjutan dalam masalah kinerja lingkungan” (Sustainability Report Tahun 2021, Hal. 25)*

Seluruh kegiatan pemantauan lingkungan, pelaporan, evaluasi, penerapan sistem manajemen lingkungan, audit lingkungan, pemantauan kepatuhan peraturan perundangan, dan reklamasi lahan bekas tambang dilakukan oleh Departemen Environment and Permit Management yang hasilnya kemudian dilaporkan secara berkala kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Timur dan instansi terkait lainnya.

*“perseroan bekerja sama dengan Beurau Veritas sebagai auditor eksternal untuk melakukan evaluasi terkait kinerja lingkungan PT Vale” (Sustainability Report Tahun 2021, Hal. 25)*

Dari Untuk menunjang proses audit, perusahaan juga menerapkan kebijakan whistleblowing atau pelaporan atas pelanggaran. Vale menyediakan beberapa saluran penyampaian untuk melaporkan pelanggaran. Hal-hal yang dapat dilaporkan seperti korupsi, diskriminasi, konflik kepentingan, dan lain sebagainya yang dianggap melanggar peraturan dan tidak sesuai dengan kode etik perusahaan. Vale melaksanakan berbagai kebijakan internal yang dijadikan pedoman dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Vale juga secara berkesinambungan

melakukan sosialisasi kode perilaku kepada semua pihak baik untuk internal perusahaan maupun pihak-pihak lain di luar perusahaan

### **Green Accounting Berbasis Deep Ecology dalam Sustainability Report**

*Deep Ecology* perusahaan merupakan sebuah prinsip kerja pada suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang memanfaatkan sumber daya alam. Upaya dalam mewujudkan *Deep Ecology* perusahaan dapat ditinjau dalam 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program atau disebut dengan P3FEA (Planning-Process-Performance Framework of Ecology Activity).

#### 1. Perencanaan Strategis

Perencanaan entitas terkait dengan komitmennya dalam membangun sebuah organisasi yang sifatnya berkelanjutan dapat dilihat dari visi dan misinya. PT Vale Indonesia dalam laporan keberlanjutannya menjelaskan gambaran visi dan misi dari perusahaan.

“Visi: menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam. Misi: mengubah sumber daya alam menjadi sumber kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan”

Komitmen PT Vale mengenai kepedulian terhadap lingkungan sudah tergambar dalam visi dan misinya, hal ini merupakan langkah tepat yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, komitmen dalam segi perencanaan ini dapat dilihat dari kebijakan pelaksanaan operasional yang berpedoman pada dokumen perencanaan strategis yang dimiliki perusahaan, sesuai dengan yang diungkap dalam kutipan paragraf *Sustainability report* nya sebagai berikut:

“Kami melakukan perencanaan, menetapkan target dan tujuan sebagai bentuk upaya kami untuk menjaga bumi kita tetap lestari sesuai dengan tema yang kami usung “*Embracing our New Purpose*” akan bercerita bagaimana kami melangkah untuk mewujudkan tujuan ini, melanjutkan inspirasi yang telah kami lakukan untuk masa kini dan masa depan” (*Sustainability Report* Tahun 2021, Hal. 2).

#### 2. Pelaksanaan Program

Pengungkapan pelaksanaan program kepedulian terhadap pelestarian lingkungan Vale baik di dalam maupun di luar wilayah operasinya dirangkum dalam penjelasan berikut:

##### a. Menuju Net Zero Emisi Karbon

kegiatan pertambangan selalu menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan yang sulit untuk dihindari. Untuk itu perusahaan terus berupaya untuk mengelola dampak tersebut sehingga tidak terjadi pencemaran lingkungan. Vale terus mengupayakan 33% emisi gas rumah kaca cakupan 1 dan 2 pada tahun 2030 dengan melaksanakan berbagai program, yaitu: substitusi batu bara sebagai reduktor dengan biomassa, substitusi bahan bakar minyak dan batu bara dengan LNG, elektrifikasi alat berat, alat angkut logistik, bus dan kendaraan ringan, serta elektrifikasi boiler bahan bakar tahap 2.

##### b. Pengelolaan Energi dan Dukungan Ekonomi Rendah Karbon

Bentuk dukungan PT Vale dalam kebijakan transisi menuju ekonomi rendah karbon di masa yang akan datang, Vale menerapkan program internal Vale Global: Vale Power Shift (VPS). Program ini diterapkan dengan tujuan membersihkan matriks energi yang dijalankan PT Vale dengan berfokus pada penggunaan energi terbarukan dan bahan bakar alternatif, serta efisiensi dengan menggunakan teknologi baru. Penurunan konsumsi energi tidak lepas dari kerja keras dan kerja cerdas dari PT Vale yang terus berupaya mengoptimalkan kinerja perusahaannya. Hal ini sejalan dengan kutipan paragraf *Sustainability report* Vale.

“Kami terus mendorong efisiensi energi melalui berbagai upaya, di antaranya penggunaan bahan bakar nabati (BBN) biodiesel yang lebih ramah lingkungan, karena mengandung Fatty Acid Methyl Ester (FAME) sebesar 30%” (*Sustainability Report* Tahun 2021, Hal. 32).

PT Vale juga turut mendukung transisi penggunaan Energi Baru dan Terbarukan (EBT). Pengembangan tersebut dilakukan dengan basis produk nikel yang

diharapkan mampu mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon melalui produksi mobil listrik di masa depan. Vale berfokus pada realisasi perencanaan strategis untuk jangka waktu lima tahun ke depan, di antaranya mempersiapkan pabrik pengolahan nikel di Pomala, Sulawesi Tenggara, dan di Bahodopi, Sulawesi Tengah

c. Pengelolaan Energi dan Dukungan Ekonomi Rendah Karbon

Vale berkomitmen untuk membatasi luas lahan terbuka untuk kegiatan pertambangan dan melakukan pengelolaan keanekaragaman hayati di wilayah operasi pertambangan. Selain itu, Vale juga melakukan kegiatan rehabilitasi lahan dan penghutan lintas batas di luar area operasi pertambangan terutama pada lahan kritis dan daerah aliran sungai.

*“Kami mengelola dampak negatif dari proses pertambangan melalui realisasi rencana pascatambang. Kami berupaya melaksanakan rehabilitasi pascatambang maupun lintas batas di wilayah lain, terutama pada lahan kritis” (Sustainability Report Tahun 2021, Hal. 32).*

PT Vale terus melakukan rehabilitasi pascatambang dengan menanam lebih banyak pohon dan melakukan pembibitan di lahan 2,5 Ha di Sorowako. Lahan tersebut memiliki kapasitas 700.000 bibit pertahun untuk merehabilitasi area pascatambang. Rehabilitasi lahan pascatambang dilakukan dengan tujuan memperbaiki ekosistem lahan, konservasi, dan perlindungan spesies flora dan fauna yang dilindungi maupun endemik, serta sebagai bentuk kepatuhan perusahaan terhadap hukum.

3. Evaluasi Kinerja Program

Tahap evaluasi yang dilakukan Vale terhadap program-program yang terkait dengan pelestarian lingkungan di dalam *Sustainability reportnya* ialah pernyataan adanya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengelola lingkungan. Sementara pada *annual reportnya* tidak dibuatkan laporan khusus untuk biaya lingkungan. Pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dibebankan pada laba rugi. Laporan terkait biaya lingkungan Vale dialokasikan dalam pengelolaan limbah, reklamasi, pengendalian sedimentasi dan erosi, serta biaya penelitian dan biaya kerjasama dalam bidang lingkungan. Sementara rincian biaya yang dilampirkan masih bersifat umum dan tidak dirincikan secara detail untuk setiap program lingkungan yang dilakukan. Biaya yang dicantumkan hanya biaya keseluruhan yang dikeluarkan. PT Vale telah mengeluarkan biaya sebesar AS\$21.349.994,00 untuk biaya pengelolaan lingkungan hidup.

Komitmen Vale dalam upaya pelestarian lingkungan semakin diperkuat dengan adanya peningkatan PROPER yang di mana tahun sebelumnya atau tahun 2020 Vale mendapatkan PROPER biru akan tetapi tahun 2021 Vale kembali mendapatkan PROPER hijau yang artinya perusahaan telah menerapkan kebijakan terkait lingkungan melampaui persyaratan yang telah ditetapkan. Hal ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan Vale dalam mempelajari dan memahami bagaimana memelihara ekologi atau lingkungan secara mendalam. Iktikad baik dari Vale ini mencerminkan sebuah langkah peningkatan prinsip kerja yang berdasar pada konsep *Deep Ecology* yaitu menjaga dan memelihara tata alam.

**Realitas Green Accounting Berbasis Deep Ecology dalam Menunjang Keberlanjutan Perusahaan**

Sambutan presiden direktur yang mengawali *Sustainability report* PT Vale mengemukakan bahwa aspek-aspek keberlanjutan bukanlah sesuatu yang bersifat kaku dan tetap, ia bisa berkembang seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam perusahaan. Sambutan tersebut bermakna bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk terus berbenah dan melakukan perbaikan untuk mewujudkan keberlanjutan. Vale berkomitmen untuk menerima segala saran, mendengarkan, belajar, dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan dalam menyampaikan agenda keberlanjutan, sehingga perusahaan dapat mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Hal ini sesuai dengan pernyataan presiden direktur dalam *Sustainability report* PT Vale

*“Vale berupaya untuk menerapkan keberlanjutan ke dalam bisnis dengan membangun warisan ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mengurangi*

*dampak dari kegiatan operasional perusahaan” (Sustainability Report Tahun 2021, Hal. 6).*

Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* akan lebih mudah untuk mewujudkan keberlanjutan dan hal tersebut merupakan faktor strategis untuk mempertahankan eksistensi perusahaan ke depan. Realisasi *Green Accounting* akan mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan sehingga perusahaan dapat menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan akan dampak kerusakan lingkungan yang akan mempengaruhi keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Aspek keberlanjutan sangat dibutuhkan perusahaan dengan membentuk citra yang baik dan positif sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

#### 1. Keberlanjutan Operasional

Vale menjaga keberlanjutan operasionalnya dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk membuktikan hal tersebut, Vale memutuskan untuk membatalkan proyek yang menjanjikan keuntungan besar. Hal ini tertuang di dalam *Sustainability reportnya*:

*“Kami membatalkan proyek konversi batu bara meskipun menjanjikan keuntungan AS\$40 juta pertahun guna mengurangi peningkatan emisi 200 ribu ton CO<sub>2</sub> eq pertahun” (Sustainability Report Tahun 2021, Hal. 3)*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa PT Vale sangat memperhatikan penggunaan energi perusahaan dengan mengupayakan efisiensi penggunaannya seminim mungkin serta menggunakan energi baru dan terbarukan untuk mengurangi dampak dari perubahan iklim. Perusahaan menggunakan model manajemen yang kuat yaitu Vale Production System (VPS) untuk meningkatkan keunggulan operasional. Memiliki standar adalah cara Vale untuk menjadi satu kesatuan di manapun perusahaan beroperasi, sekaligus berkontribusi membangun perusahaan yang ramah lingkungan dan menjadi perusahaan yang semakin andal.

*“kami menjalankan seluruh kegiatan operasional dengan penuh tanggung jawab dan senantiasa mempertimbangkan aspek kepentingan masyarakat” (Sustainability Report Tahun 2021, Hal. 51).*

Perhatian khusus Vale berfokus pada peningkatan efisiensi energi melalui proses kegiatan dan pengurangan emisi karbon karena perusahaan menyadari bahwa menjaga bumi adalah tanggung jawab bersama. Tujuan Vale dibangun berpedoman pada empat pilar: melayani masyarakat, memberi kembali kepada semua; bekerjasama, belajar bersama; menggunakan kapasitas kita untuk menciptakan sesuatu yang luar biasa; mengubah masa depan, menjaga masa kini.

#### 2. Keberlanjutan Lingkungan

Keberlanjutan lingkungan merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan pemerintah agar bisa tetap beroperasi tanpa adanya gangguan dan ancaman dari pihak manapun. Untuk mempertahankan legitimasi dari masyarakat, Vale memiliki hubungan yang kuat dan baik dengan para pemangku kepentingan, bertindak penuh integritas dan membangun hubungan kepercayaan dan transparansi komunikasi. Vale merumuskan prioritas strategi utama dalam mewujudkan keberlanjutan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Prioritasnya ialah mereklamasi 70% lahan bekas tambang secara progresif pada tahun 2025; melaksanakan rehabilitasi di luar wilayah kontrak karya; melaksanakan program konservasi keanekaragaman hayati; melaksanakan pengurangan dan pemanfaatan limbah; melaksanakan efisiensi air dan penggunaan beban pencemaran; serta secara konsisten melaksanakan sistem manajemen lingkungan.

*“kami melaksanakan prioritas strategi sebagai bentuk komitmen kami dalam menjaga keberlanjutan di setiap kegiatan yang kami lakukan. Strategi keberlanjutan ini kami kembangkan hingga tahun 2025” (Sustainability Report Tahun 2021, Hal. 20).*

Pernyataan tersebut didukung dengan perusahaan menerima PROPER hijau yang dijadikan sebagai bentuk pengakuan dari pemerintah bahwa Vale telah melaksanakan pengelolaan dan praktik lingkungan melampaui kepatuhan. Pengakuan tersebut didapatkan karena perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan di luar yang dipersyaratkan (*beyond compliance*), di antaranya menerapkan reuse-reduce-recycle (3R) limbah, penerapan Life Cycle Assessment (LCA), pengurangan pencemaran air,

pemberdayaan masyarakat, kepekaan, dan tanggap bencana dalam menghadapi pandemi COVID-19.

### 3. Keberlanjutan Eksistensi

Keberlanjutan eksistensi adalah kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan keberadaannya dalam dunia industri agar tetap menjadi pasar bagi konsumen. Eksistensi perusahaan dapat dipertahankan apabila perusahaan senantiasa memperhatikan keuntungan, lingkungan, dan masyarakat. Perusahaan yang lebih mementingkan profit saja cenderung tidak akan bertahan lama dalam dunia bisnis. PT Vale menyambut gagasan untuk mau mendengar dan bekerja sama demi menciptakan siklus yang tidak terputus dan membawa kemakmuran bagi semua pihak “Kami berupaya membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan, berinvestasi untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan, bekerja dengan standar etika yang tinggi, mengedepankan manajemen yang transparan, dan aktif berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati, serta pembangunan berkelanjutan” (Sustainability Report Tahun 2021, Hal. 21).

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa Vale terus berupaya menciptakan reputasi yang baik dengan melaksanakan segala kegiatan positif yang melibatkan masyarakat guna mempererat hubungan keduanya Vale mengupayakan untuk menyelesaikan setiap keluhan dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk menyampaikan dan melaporkan pengaduan yang kemudian pengaduan tersebut akan ditindaklanjuti oleh Departemen Eksternal Relations dengan berbagai pendekatan

## KESIMPULAN

*Sustainability report* Vale memuat pengungkapan tentang indikator *Green Accounting* baik secara implisit maupun eksplisit. Environmental accounting diungkap oleh Vale dalam bentuk efisiensi sumber daya, air maupun energi, sosialisasi pelanggaran dan perusakan, serta pencegahan risiko kerusakan lainnya. Environmental involvement diungkap dalam bentuk pengurangan konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca, rehabilitasi lahan kritis, pengurangan beban landfill, serta mengelola limbah padat maupun limbah cair. Bentuk environmental *reporting* dapat dilihat dengan diterbitkannya *Sustainability report* itu sendiri, meskipun data yang diberikan tidak sepenuhnya melingkupi pelaporan biaya secara riil. Adapun untuk environmental auditing ditandai dengan adanya komite audit dan manajemen risiko perusahaan yang melakukan pemeriksaan lingkungan baik internal maupun eksternal.

*Deep Ecology* perusahaan pada Vale diwujudkan dalam tiga bentuk yaitu pertama, perencanaan strategis berupa komitmen yang tercantum dalam visi dan misinya Kedua, pelaksanaan program di mana perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mengurangi penggunaan energi guna menuju net zero emisi karbon, pengelolaan energi dan dukungan ekonomi rendah karbon, serta melakukan rehabilitasi pascatambang. Ketiga, evaluasi program dalam bentuk investasi perusahaan untuk kegiatan sosial dan lingkungan, serta pembuktian kinerja melalui peningkatan PROPER dari biru ke hijau.

Penerapan *Green Accounting* berbasis *Deep Ecology* dalam mewujudkan keberlanjutan perusahaan ditandai dengan adanya 3 indikator keberlanjutan, yaitu pertama, keberlanjutan operasional yang ditandai dengan peningkatan kualitas penerapan Vale Production System (VPS) dan dalam pengelolaan limbah perusahaan memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Yang kedua, keberlanjutan lingkungan ditandai dengan penggunaan sumber daya alam secara efektif dan efisien, serta penerimaan sertifikat PROPER berwarna hijau. Terakhir, keberlanjutan eksistensi ditandai dengan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan setiap keluhan masyarakat dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Anna, Y., & T, D. R. D. R. (2019). Sustainability Rreporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Dalam upaya menciptakan Sustainable Development Goals ( SDGs ), maka negara dan mengukur kemajuan , memantau dampak dari pengentasan kemiskinan , melindungi bumi penghuninya . Semu. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 11(2), 238–255.

- Arizona, I. P. E., & Suarjana, I. W. (2017). Kepedulian dan pengetahuan pelaku bisnis mengenai. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 157–166.
- Artani, K. T. B. (2019). *Green Accounting* pada Local Chain Management Hotel dan International Chain Management Hotel di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(2), 669–686.
- Arthini, N. W. S., & Mimba, N. P. S. H. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Pemenang dan Bukan Pemenang Indonesian *Sustainability Reporting Awards*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 575–603.
- Artisna, S., Umar, I., & Chandra, D. (2018). Penerapan Konsep Kampus Ramah Lingkungan (Green Campus) dalam Tinjauan *Deep Ecology* di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Buana*, 2(4), 300–311.
- Astini, L. T., Yuniarta, G. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Penerapan Global *Reporting Initiative* (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016 (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Aziza, N. (2014). Antecedent Pengungkapan Lingkungan dan Pengaruhnya terhadap Image Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Jurnal Fairness*, 4(1), 1–21.
- Chadijah, D. I. (2017). Keberlanjutan Ekologis Hutan dalam Kearifan Lokal Panglima Uteun pada Masyarakat Nagan Raya. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(2), 1–17.
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan *Green Accounting*: Studi Kasus UKM Tahu Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis & Call for Paper FEB UMSIDA*, 497–511.
- Hati, R. P. (2018). Analisis Penerapan *Green Accounting* Berbasis University Social Responsibility (USR) pada Universitas Riau Kepulauan dan Universitas Internasional Batam. *Measurement*, 12(1), 121–131.
- Ibrahim, M. L., & Ashadi. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Semiotik pada Bangunan Gedung Pertunjukan. *Jurnal Arsitek Zonasi*, 3(3), 372–381.
- Indryani, H., Fransisca, S., & Purnama, S. (2018). Analisis Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Perwujudan *Green Accounting*. *Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, VII(1), 52–58.
- Mersi. (2016). Tanggung Jawab Lingkungan dan Peran Informasi Biaya Lingkungan dalam Pengambilan Keputusan Manajemen: Studi Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Revenue*, 2(2), 1–18.
- Pratiwi, K. P., & Chariri, A. (2013). Environmental Incidents, Pemberitaan Media dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosures): Studi pada *Sustainability Report* Asia Pulp and Paper Co., Ltd. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–12.
- Rahadian, A. (2017). Anomali Aliran pada Shallow Ecology Ethic dan *Deep Ecology* Ethics. *ResearchGate*, 1–5.
- Rofelawaty, B. (2014). Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan ( *Sustainability Reporting* ) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2), 258–268.
- Satmaidi, E. (2015). Konsep *Deep Ecology* dalam Pengaturan Hukum Lingkungan. *Jurnal Penelitian Hukum Supremasi Hukum*, 24(2).
- Suaidah, Y. M. (2020). Pengungkapan *Sustainability Report* dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. *Management and Business Review*, 4(1), 39–51.
- Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Utari, E. (2020). *Green Accounting*: Urgensi Laporan Biaya Lingkungan dalam Bingkai Tabligh (Studi pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar). UIN Alauddin Makassar.
- Yuliantini, Y. D., & Putra, A. W. (2017). Semiotika dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *Jurnal Literasi*, 1(2), 65–72.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Listing di BEI).

